

**PENERAPAN PEMBERIAN POSISI SEMI FOWLER TERHADAP KUALITAS  
TIDUR PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI RUANG CEMPAKA 3 RSUD  
KARTINI KARANGANYAR**

**Dhimas Ahmad Trisniawan<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Titik Purwanti<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>*Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta*

<sup>2,3)</sup>*Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta*

<sup>3)</sup>*Pembimbing Lahan Ruang Cempaka 3 RSUD Kartini Karanganyar*

[dhimasahmadtrisniawan22@gmail.com](mailto:dhimasahmadtrisniawan22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Gagal jantung adalah suatu sindrom kompleks yang terjadi akibat gangguan jantung yang merusak kemampuan ventrikel untuk mengisi dan memompa darah secara efektif. Gejala khas pasien gagal jantung, yaitu sesak nafas saat beristirahat atau beraktivitas, kelelahan, dan edema tungkai, sedangkan tanda khas gagal jantung adalah takikardia, takipnea, suara nafas ronki, efusi pleura, peningkatan vena jugularis, edema perifer dan hepatomegali.

Tujuan literature review ini adalah untuk mengetahui penerapan pemberian posisi semi fowler adalah untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan pola tidur pada pasien gagal jantung. Rancangan studi yang digunakan adalah *case study*, dimana peneliti mengaplikasikan posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien CHF. Fokus studi kasus ini adalah implementasi pemberian posisi semi fowler pada pasien CHF yang mengalami diagnosa keperawatan gangguan pola tidur. Penelitian dan pengambilan kasus studi dilakukan di RSUD Karanganyar. Pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi.

Evaluasi selama tiga menunjukkan adanya efektifitas posisi semi fowler dalam meningkatkan kualitas tidur dari 3-4 jam menjadi 6-8 jam per hari dan nilai PSQI menunjukkan dari 16 menjadi 2. Penerapan posisi semi fowler efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan CHF.

Kata Kunci : CHF, Posisi Semi Fowler, Pola Tidur

Daftar pustaka: 70 (2015-2022)

## PENDAHULUAN

Gagal jantung adalah suatu sindrom kompleks yang terjadi akibat gangguan jantung yang merusak kemampuan ventrikel untuk mengisi dan memompa darah secara efektif (LeMone et al, 2015). Gejala khas pasien gagal jantung, yaitu sesak nafas saat beristirahat atau beraktivitas, kelelahan, dan edema tungkai, sedangkan tanda khas gagal jantung adalah takikardia, takipnea, suara nafas ronki, efusi pleura, peningkatan vena jugularis, edema perifer dan hepatomegali (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2019).

Penyakit gagal jantung merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Sekitar 5,1 juta orang di Amerika Serikat mengalami gagal jantung. Tahun 2019, satu dari sembilan kematian di sebabkan karena menderita gagal jantung. Sekitar setengah dari orang-orang yang menderita gagal jantung meninggal dalam waktu 5 tahun setelah didiagnosis (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2019)

Menurut *American Heart Association* (AHA) penyakit jantung koroner menjadi No. 1 penyebab kematian di Amerika Serikat. Penyakit jantung koroner menyumbang sekitar 13% dari kematian di Amerika Serikat pada tahun 2016 yaitu dengan 363.452 kematian (AHA, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi penyakit jantung di Indonesia yaitu 1.5%. Sedangkan prevalensi penyakit jantung di Provinsi Lampung yaitu 1.2% (Kemenkes, 2018). Gagal jantung memiliki tanda dan gejala yang penting, yaitu sesak nafas, batuk, mudah lelah, disfungsi ventrikel, dan

kegelisahan yang diakibatkan oleh gangguan oksigenisasi. Penderita gagal jantung identik dengan pernafasan cepat, dangkal, dan kesulitan mendapatkan udara yang cukup. Penderita akan sering terbangun tengah malam karena mengalami nafas pendek yang hebat dikarenakan perpindahan cairan dari jaringan ke dalam kompartemen intravascular akibat posisi terlentang ketika berbaring, sehingga muncul keluhan kesulitan untuk tidur (Shahab, 2016).

Gangguan tidur adalah suatu kondisi yang jika tidak diobati, umumnya menyebabkan tidur terganggu yang menghasilkan salah satu masalah insomnia yaitu gerakan abnormal atau sensasi saat tidur atau terbangun di malam hari, atau kantuk yang berlebihan di siang hari. Pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur sangat penting bagi orang yang sedang sakit. Apabila pemenuhan istirahat dan tidur tersebut tercukupi, maka jumlah energi yang diharapkan untuk memulihkan status kesehatan dan mempertahankan metabolisme tubuh terpenuhi. Tidur juga bertujuan untuk restorasi sel. Restorasi sel-sel tubuh merupakan salah satu teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan untuk menjelaskan sebab atau tujuan manusia harus tidur. Teori ini menerangkan bahwa tidur diperlukan untuk mengisi ulang pikiran dan perbaikan tubuh yang dihabiskan selama seseorang dalam keadaan aktif (Indrawati & Nuryanti, 2018).

Menurut Dr.Susan dari Case Western Reserve yang merupakan salah seorang peneliti senior mengatakan bahwa dokter ahli jantung perlu memberikan perhatian khusus terhadap pasien yang mengalami gangguan tidur

(Ananda et al, 2019). Perhatian khusus yang dimaksud adalah dalam hal pengaturan posisi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan pada penderita gagal jantung kongestif. Pengaturan posisi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menghindari dan meminimal terjadinya masalah kesehatan baru pada penderita gagal jantung yang sedang menjalani pengobatan. Selain itu, Pengaturan posisi bertujuan untuk memperbaiki kualitas tidur (Asmara et al, 2021).

Pengaturan posisi tidur yang baik pada pasien gagal jantung yaitu posisi semi fowler. Posisi semi fowler merupakan posisi dengan setengah duduk, di mana bagian kepala tempat tidur lebih tinggi (Ananda et al, 2019). Posisi tidur semi fowler dengan sudut 45° menghasilkan kualitas tidur yang lebih baik bagi pasien dengan gangguan jantung karena posisi semi fowler akan memPenerapani keadaan curah jantung dan pengembangan rongga paru-paru pasien, sehingga sesak nafas berkurang dan akan mengoptimalkan kualitas tidur pasien. Pengembangan rongga dada dan paruparu akan menyebabkan asupan oksigen membaik, sehingga proses respirasi akan kembali normal (Asmara et al, 2021).

Tujuan literature review ini adalah untuk mengetahui penerapan pemberian posisi semi fowler adalah untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan pola tidur pada pasien gagal jantung.

## **METODE STUDI KASUS**

Rancangan studi yang digunakan adalah *case study*, dimana peneliti mengaplikasikan posisi semi fowler terhadap kualitas tidur pada pasien CHF

(Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien CHF dengan prioritas Tindakan pemberian posisi semu fowler untuk mengatasi diagnosa gangguan pola tidur. Subyek studi kasus pada penelitian ini adalah satu pasien dengan diagnosa CHF dan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur. Pasien yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut : Responden masih dalam usia 20-45, Responden menderita CHF dan Responden bersedia dan kooperatif. Fokus studi kasus ini adalah implementasi pemberian posisi semi fowler pada pasien CHF yang mengalami diagnosa keperawatan gangguan pola tidur. Penelitian dan pengambilan kasus studi dilakukan di RSUD Karanganyar. Pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi

## **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Studi Kasus**

#### **a. Pengkajian**

Hasil pengkajian dilakukan dengan cara wawancara dan observasi serta pengambilan data dari hasil rekam medik dan cek laboratorium.

#### **1) Riwayat Kesehatan**

Ny. W mengatakan mengeluh lemas, dada terasa sesak dan terasa sakit sampai tembus ke belakang. Ny.W mengatakan rasa sesak dan sakit pada dada membuat dirinya susah beristirahat. Jalan nafas pasien paten dengan RR 28 x/menit, tidak ada retraksi otot bantu nafas, SPO2 95%. Tekanan darah 150/90 mmHg, nadi 117

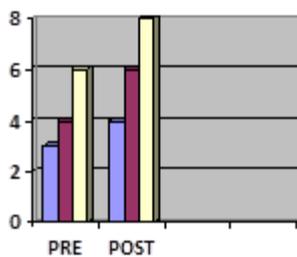
x/menit, nyeri dada. GCS 15, Keluhan mengantuk namun tidak bisa tidur, kualitas tidur. Pasien mengatakan nyeri terasa karena sesak pada dada, nyeri terasa senut-senut, nyeri terasa di daerah dada, skala nyeri 5 dan nyeri dirasakan hilang timbul.

2) Kualitas tidur

Tabel Kualitas Tidur

Hari/tanggal/jam	Pre Test	Post Test
4 Juni 2024 14.00 WIB (pre)	3-4 Jam	4-5 Jam
5 Juni 2024 08.00 WB (Post)		
5 Juni 2024 14.00 WIB (pre)	4-5 Jam	5-6 Jam
6 Juni 2024 08.00 WIB(Post)		
6 Juni 2024 14.00 WIB (pre)	5-6 Jam	6-8 Jam
7 Juni 2024 08.00 WIB(Post)		

Hasil diatas menunjukkan bahwa posisi semi fowler dapat meningkatkan kualitas tidur pada hari pertama 3-4 jam pada hari ketiga menjadi 6-8 jam per hari.



Hasil observasi PSQI

No	Komponen	HARI 1		HARI 2		HARI 3	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	Kualitas Tidur	3	3	2	2	1	0
2	Latensi Tidur	3	2	2	1	1	0
3	Durasi Tidur	3	3	2	2	1	1
4	Efisiensi Tidur	3	2	2	1	0	0
5	Gangguan Tidur	2	2	1	1	0	0
6	Penggunaan Obat Tidur	0	0	0	0	0	0
7	Disfungsi di Siang hari	2	2	2	1	1	1
Total		16	14	11	8	4	2

Hasil observasi kualitas tidur menggunakan PSQI menunjukkan nilai awal 16 menjadi 2 setelah dilakukan implementasi semi fowler selama 3 hari.

b. Diagnosa Keperawatan

Gangguan pola tidur (D.0055) berhubungan dengan kurang kontrol tidur dibuktikan dengan merasa terjaga akibat nyeri dada

c. Intervensi Keperawatan

SLKI	SIKI
Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan masalah gangguan pola tidur dapat teratasi dengan kriteria hasil :	Dukungan Tidur (I.05174) Observasi
1. Pola tidur membaik (L.05045)	1. Identifikasi pola aktivitas dan tidur
2. Keluhan sulit tidur menurun	2. Identifikasi faktor pengganggu tidur (fisik dan/atau psikologis)
3. Keluhan sering terjaga menurun	3. Identifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur (mis: kopi, teh, alcohol, makan mendekati waktu tidur, minum banyak air sebelum tidur)
4. Keluhan tidak puas tidur menurun	4. Identifikasi obat tidur yang dikonsumsi
5. Keluhan pola tidur berubah menurun	Terapeutik 1. Modifikasi lingkungan (mis: pencahayaan, kebisingan, suhu, matras, dan tempat tidur)
6. Keluhan istirahat tidak cukup menurun	2. Batasi waktu tidur siang, jika perlu 3. Fasilitasi menghilangkan stress sebelum tidur 4. Tetapkan jadwal tidur rutin

5. Lakukan prosedur untuk meningkatkan kenyamanan (mis: pijat, pengaturan posisi, terapi akupresur)
6. Sesuaikan jadwal pemberian obat dan/atau Tindakan untuk menunjang siklus tidur-terjaga
7. Posisikan semi fowler 30 menit – 1 jam

Edukasi

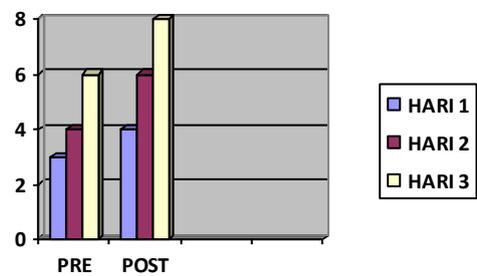
1. Jelaskan pentingnya tidur cukup selama sakit
2. Anjurkan menepati kebiasaan waktu tidur
3. Anjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur
4. Anjurkan penggunaan obat tidur yang tidak mengandung supresor terhadap tidur REM
5. Ajarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gangguan pola tidur (mis: psikologis, gaya hidup, sering berubah shift bekerja)
6. Ajarkan relaksasi otot autogenic atau cara nonfarmakologi lainnya

d. Implementasi

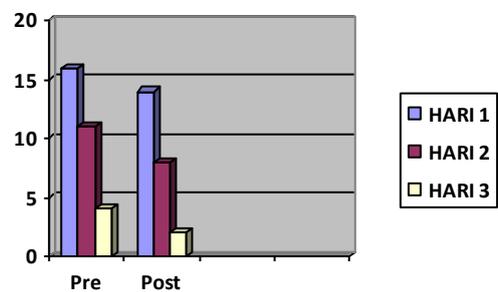
Implementasi dilakukan selama tiga hari dengan pemberian posisi semi folwer setiap hari minimal 30 menit dengan pengecekan kualitas tidur sebanyak dua kali sehari dengan hasil sebagai berikut :

Hari/tanggal/jam	Pre Test	Post Test
4 Juni 2024		
14.00 WIB (pre)	3-4	4-5
5 Juni 2024	Jam	Jam
08.00 WB (Post)		
5 Juni 2024		
14.00 WIB (pre)	4-5	5-6
6 Juni 2024	Jam	Jam
08.00 WIB(Post)		
6 Juni 2024		
14.00 WIB (pre)	5-6	6-8
7 Juni 2024	Jam	Jam
08.00 WIB(Post)		

Grafik Kualitas Tidur



Grafik PSQI



e. Evaluasi

Evaluasi keperawatan selama tiga hari pelaksanaan pemberian posisi semi fowler pada pasien CHF

menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur dari 3-4 jam per hari menjadi 6-8 jam per hari dan nilai PSQI menunjukkan dari 16 menjadi 2.

## 2. Pemaparan Fokus Studi

### a. Pengkajian

Hasil pengkajian ditemukan keluhan utama adalah nyeri dan sesak pada dada sehingga mengganggu pola tidur pada pasien.

### b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diambil adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur dibuktikan dengan merasa terjaga akibat nyeri dada

### c. Intervensi Keperawatan

Intervensi berdasarkan EBP menerapkan posisi semi fowler selama 30 menit sampai 1 jam yang dilakukan selama 3 hari.

### d. Implementasi

Implementasi selama 3 hari menunjukkan peningkatan kualitas tidur per hari dari hari pertama 3-4 jam, hari kedua 5-6 jam dan hari ketiga 6-8 jam.

### e. Evaluasi

Evaluasi selama tiga menunjukkan adanya efektifitas posisi semi fowler dalam meningkatkan kualitas tidur dari 3-4 jam menjadi 6-8 jam per hari dan nilai PSQI menunjukkan dari 16 menjadi 2.

## 3. Pembahasan

### a. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian didapatkan data pasien mengeluh nyeri. Pasien mengatakan tidak bisa tidur dengan nyenyak akibat terganggu dari rasa nyeri yang

dirasakan. Hasil pengkajian menggunakan kPSQI menunjukkan hasil kualitas tidur pasien 3-4 jam per hari.

Gagal jantung memiliki tanda dan gejala yang penting, yaitu sesak nafas, batuk, mudah lelah, disfungsi ventrikel, dan kegelisahan yang diakibatkan oleh gangguan oksigenisasi. Penderita gagal jantung identik dengan pernafasan cepat, dangkal, dan kesulitan mendapatkan udara yang cukup. Penderita akan sering terbangun tengah malam karena mengalami nafas pendek yang hebat dikarenakan perpindahan cairan dari jaringan ke dalam kompartemen intravascular akibat posisi terlentang ketika berbaring, sehingga muncul keluhan kesulitan untuk tidur (Wahid, 2018).

Gangguan tidur adalah suatu kondisi yang jika tidak diobati, umumnya menyebabkan tidur terganggu yang menghasilkan salah satu masalah insomnia yaitu gerakan abnormal atau sensasi saat tidur atau terbangun di malam hari, atau kantuk yang berlebihan di siang hari. Pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur sangat penting bagi orang yang sedang sakit. Apabila pemenuhan istirahat dan tidur tersebut tercukupi, maka jumlah energi yang diharapkan untuk memulihkan status kesehatan dan mempertahankan metabolisme tubuh terpenuhi. Tidur juga bertujuan untuk restorasi sel. Restorasi sel-sel tubuh merupakan salah satu teori

yang dikemukakan oleh para ilmuwan untuk menjelaskan sebab atau tujuan manusia harus tidur. Teori ini menerangkan bahwa tidur diperlukan untuk mengisi ulang pikiran dan perbaikan tubuh yang dihabiskan selama seseorang dalam keadaan aktif (Agung et al, 2019).

Penulis menyimpulkan bahwa antara fakta dan teori menunjukkan hal yang sama pada pasien gagal jantung akan ditemukan keluhan gangguan pola tidur dimana gangguan pola tidur dapat disebabkan karena adanya rasa nyeri pada dada dan rasa sesak nafas saat tidur terlentang.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diambil pada kasus ini adalah gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang control tidur, dimana pasien tidak mampu mengelola tidur akibat adanya rasa nyeri yang dirasakan.

Menurut Dr.Susan dari Case Western Reserve yang merupakan salah seorang peneliti senior mengatakan bahwa dokter ahli jantung perlu memberikan perhatian khusus terhadap pasien yang mengalami gangguan tidur. Perhatian khusus yang dimaksud adalah dalam hal pengaturan posisi. Hal ini sangat penting untuk dilakukan pada penderita gagal jantung kongestif. Pengaturan posisi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk menghindari dan meminimal terjadinya masalah kesehatan baru pada penderita gagal jantung yang sedang menjalani pengobatan.

Selain itu, Pengaturan posisi bertujuan untuk memperbaiki kualitas tidur (Ananda, 2019).

Penulis menyimpulkan bahwa pada pasien gagal jantung dapat ditemukan masalah pada gangguan pola tidur sehingga antara teori dan praktik tidak ada kesenjangan.

c. Perencanaan Keperawatan

Intervensi pada gangguan pola tidur difokuskan dalam Tindakan mandiri yaitu pemberian posisi semi fowler. Pada posisi semi fowler dilakukan 30 menit – 1 jam per hari selama 3 hari.

Pengaturan posisi tidur yang baik pada pasien gagal jantung yaitu posisi semi fowler. Posisi semi fowler merupakan posisi dengan setengah duduk, di mana bagian kepala tempat tidur lebih tinggi. Posisi tidur semi fowler dengan sudut 45° menghasilkan kualitas tidur yang lebih baik bagi pasien dengan gangguan jantung karena posisi semi fowler akan mempengaruhi keadaan curah jantung dan pengembangan rongga paru-paru pasien, sehingga sesak nafas berkurang dan akan mengoptimalkan kualitas tidur pasien. Pengembangan rongga dada dan paru-paru akan menyebabkan asupan oksigen membaik, sehingga proses respirasi akan kembali normal (Indrawati & Nuryanti, 2018).

Penulis menyimpulkan bahwa intervensi pemberian posisi semi fowler antara fakta dan teori menunjukkan hal yang sama bahwa posisi semi fowler

dapat membantu mengontrol pola tidur pada pasien CHF.

d. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan sama seperti intervensi yang sudah direncanakan yaitu pemberian posisi semi fowler selama 30 menit- 1 jam per hari yang dilakukan selama 3 hari.

Hasil Asmara et al (2021) penerapan pemberian posisi semi fowler pasien gagal jantung menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi selama 5 hari menunjukkan bahwa kualitas tidur pada subyek (Ny. L) mengalami peningkatan dari kualitas tidur buruk skor PSQI 11 menjadi kualitas tidur baik skor PSQI 4. Posisi semi fowler merupakan posisi dengan setengah duduk, di mana bagian kepala tempat tidur lebih tinggi (Hidayat, 2016).

Posisi tidur semi fowler dengan sudut 45° menghasilkan kualitas tidur yang lebih baik bagi pasien dengan gangguan jantung karena posisi semi fowler akan mempengaruhi keadaan curah jantung dan pengembangan rongga paru-paru pasien, sehingga sesak nafas berkurang dan akan mengoptimalkan kualitas tidur pasien. Pengembangan rongga dada dan paru-paru akan menyebabkan asupan oksigen membaik, sehingga proses respirasi akan kembali normal (Linasari, 2021).

Penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara fakta dan teori yang menunjukkan pelaksanaan

pemberian posisi semi fowler dilakukan selama 30 menit – 1 jam per hari.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada pola tidur pasien CHF dari 3-4 jam per hari di hari pertama menjadi 4-6 jam per hari di hari kedua dan 6-8 jam per hari di hari ketiga.

Hasil penerapan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Badar & Norma (2019) tentang pengaruh posisi semi fowler 45° terhadap kualitas tidur pada pasien *congestive heart failure*, menunjukkan bahwa terdapat perubahan kualitas tidur pada pasien gagal jantung congestive setelah diberikan posisi semi fowler 45° pada kelompok intervensi dengan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian lain dilakukan oleh Indrawati & Nuryanti (2018) tentang hubungan posisi tidur dengan kualitas tidur pasien *congestive heart failure*, menunjukkan bahwa ada hubungan antara posisi tidur dengan kualitas tidur pasien CHF dengan nilai  $p$  value sebesar 0.00610.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Shahab, Fauzan & Budiharto (2016) pengaruh posisi tidur semi fowler 45° terhadap kualitas tidur pasien gagal jantung di ruang ICCU RSUD dr. Soedarso Pontianak, menunjukkan bahwa terdapat perubahan kualitas tidur pasien gagal jantung setelah diberikan posisi semi

fowler 45° dengan nilai *p value* sebesar 0.0005.

Berdasarkan hasil penerapan diatas menurut analisa penulis pemberian posisi semi fowler dapat membantu meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan gagal jantung, dikarenakan manfaat posisi semi fowler akan mempengaruhi keadaan curah jantung dan pengembangan rongga paru-paru pasien, sehingga sesak nafas berkurang dan akan mengoptimalkan kualitas tidur pasien.

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perubahan pola tidur pada pasien CHF yang terjadi peningkatan dari 3-4 jam per hari menjadi 6-8 jam perhari setelah dilakukan pemberian posisi semi fowler selama 3 hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Kualitas tidur pada pasien CHF sebelum pemberian posisi semi fowler menunjukkan 3-4 jam per hari dan PSQI 16.
- b. Kualitas tidur pada pasien CHF sesudah pemberian posisi semi fowler menunjukkan 6-8 jam per hari dan PSQI 2.
- c. Hasil penerapan posisi semi folwer pada pasien CHF menunjukkan hal yang efektif dapat menaikkan kualitas tidur dari 3-4 jam menjadi 6-8 jam dan nilai PSQI menunjukkan dari 16 menjadi 2.

### 2. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu

intervensi mandiri dan tindakan mandiri bagi pasien dalam meningkatkan kualitas tidur.

## REFERENSI

AHA. (2019). *Heart Disease and Stroke Statistics-2019 At-a-Glance*. American Heart Association Research

Ananda, Annisa Dwi., Badar., & Norma, Nilam. (2019). Penerapan Posisi Semi Fowler 45° Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Congestive Heart Failure Di Ruang Intensive Coronary Care Unit (ICCU) Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie. *Jurnal Keperawatan Poltekkes Kaltim*, 1(1). 1-11..

Asmara, Winda., Sari, Senja Atika & Fitri, Nury L.(2021). Penerapan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Kualitas Tidur Pasien Congestive Gagal Jantung. *Jurnal Cendikia Muda*. Vol.1 No.2

Indrawati L & Nuryanti L. Hubungan Posisi Tidur Dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure. *J Kesehatan Budi Luhur* [Internet]. 2018;11(2):401–10. Tersedia pada: <http://jurnal.stikesbudiluhurcimahi.ac.id/index.php/jkbl/article/view/jkbl11217> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. RS Jantung Harapan Kita Pengampu Rujukan Kardiovaskular

Jaya, Wira Mas Kusuma & Nopriani, Yora.(2022). Posisi Tidur Dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure Di Rumah Sakit (*Literature Review*). *Jurnal Ilmiah*

- Multi Science Kesehatan. Vol.14 No.2
- LeMone, P., Burke, KM & Baudiff,G.(2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Vol.3. Alih Bahasa : Subekti, BN.Jakarta : EGC
- Linasari, Novita.(2021). Penerapan Posisi Semi Fowler 450 Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Di Kota Metro. Jurnal Cendikia Muda. Vol.1 No.4
- Nugroho, Fajar Agung., Sawiji & Purwadi, Wahid.(2019). Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif (Chf) Dengan Posisi Tidur Semi Fowler, Semi Fowler Miring Kanan, Dan Semi Fowler Miring Kiri Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. Vol.15 No. 1
- Nugroho. F.A dan Purwadi. S. Tingkat kualitas tidur pada pasien gagal jantung kongestif (chf) dengan posisi tidur semi fowler, semi fowler miring kanan, dan semi fowler miring kiri di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. file:///C:/Users/acer/Downloads/326-632-1-PB%20(3).pdf
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). (2019). Press Release, World Heart Day PERKI 2019.
- Shahab, Sukainah., Fauzan, Suhaimi., & Budiharto, Ichsan. (2016). Penerapan Posisi Tidur Semi Fowler 45° Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Jantung Di Ruang ICCU RSUD dr. Soedarso Pontianak Jurnal Keperawatan Universitas Tanjungpura, 1(1). 1-10.
- Suharto, Dewi Nurviana ., Agusrianto, Manggasa, Dafrosia Darmi & Liputo, Firsya Dita Maulinda.(2020). Posisi Tidur Dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien *Congestive Heart Failure*. Madago Nursing Journal.Vol.1 No. 2